

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi dalam Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak

Bani Binekas

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani
e-mail: bani.binekas@lecture.unjani.ac.id

Anissa Yuniar Larasari

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence the interest of students majoring in accounting, Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi in participating in tax brevet training. This type of research is quantitative which is analyzed using multiple linear regression with sampling with a random sampling method from accounting students of Jenderal Achmad Yani University who have taken the Tax 1 course. The four variables studied consisted of economic motivation, quality motivation, career motivation, and Students' perceptions of following the tax brevet training using a questionnaire then tested the validity, reliability test, classical assumption test, model accuracy test, and hypothesis testing to see the research results.

With the research method that has been carried out, the results show that quality motivation, career motivation, and students' perceptions of attending tax certificate training affect students' interest in attending tax certificates, while economic motivation does not have a significant effect. Based on the results of this study, it can be stated that a blazing statement arises from students who have and improve their quality and abilities in the field they are engaged in terms of ability in the tax field.

Keywords: *economic motivation, quality motivation, career motivation, training perceptions, tax brevet.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Jenderal Achman Yani Cimahi dalam mengikuti pelatihan brevet pajak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan pengambilan *sample* dengan metode *sample random sampling* dari mahasiswa Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani yang sudah mengambil mata kuliah Pajak 1. Empat variabel yang diteliti terdiri dari motivasi ekonomi, motivasi kualitas, motivasi karir dan persepsi mahasiswa mengikuti pelatihan brevet pajak dengan menggunakan kuisisioner kemudian dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji ketepatan model dan uji hipotesis untuk mengetahui hasil penelitian.

Dengan metode penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir dan persepsi mahasiswa mengikuti pelatihan brevet pajak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak, sementara motivasi ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya dorongan yang timbul dari diri mahasiswa untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri serta kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya dalam hal ini kemampuan dalam bidang pajak.

Kata Kunci: Motivasi Ekonomi, Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Persepsi Pelatihan, Brevet Pajak

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 229/PMK.03/2014 tentang Persyaratan serta Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Seorang Kuasa pada pasal 5 ayat (2) dijelaskan bahwa seorang kuasa yang berhak mewakili wajib pajak dianggap menguasai ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan apabila memiliki sertifikat brevet di bidang perpajakan yang diterbitkan oleh lembaga pelatihan brevet pajak. Dengan persyaratan seperti itu sangat sulit bagi tenaga asing untuk menjadi kuasa bagi wajib pajak di Indonesia. Hal ini merupakan keuntungan bagi tenaga ahli Indonesia sehingga jumlah persaingan menjadi lebih sedikit, ditambah lagi pada tahun 2019 ini jumlah konsultan pajak berdasarkan data Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI, 2019) yaitu sebanyak 4.722 konsultan pajak sedangkan wajib pajak yang berpotensi untuk dilakukan pendampingan menurut Saksama (2018) dalam siaran pers Direktorat Jenderal Pajak berjumlah 38.651.881. Jika setengahnya saja membutuhkan pendampingan maka satu konsultan pajak harus melayani 4.091 wajib pajak dan jumlah ini tentu sangat kurang.

Melihat kondisi tersebut merupakan sebuah peluang bagi dunia pelatihan untuk membuat calon-calon *tax accountant* (akuntan pajak) atau *tax consultant* (konsultan pajak). Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum Perpajakan menyatakan bahwa wajib pajak dapat di dampingi oleh seorang kuasa pajak yang dalam hal ini berurusan di bidang perpajakan. Seorang kuasa pajak yang menjadi *tax accountant* adalah seseorang yang minimal telah lulus brevet pajak A dan B, sedangkan *tax consultant* (konsultan pajak) adalah orang yang dalam lingkungan pekerjaannya secara bebas memberikan jasa profesional kepada wajib pajak dalam melaksanakan hak dan memnuhi kewajiban perpajannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Sarjono, 2011).

Agustinus (2013) menjelaskan ada beberapa manfaat yang akan didapat jika telah mengikuti brevet pajak yakni dapat memahami UU perpajakan, menerapkan aplikasi perpajakan yang didapat dari pelatihan secara baik dan benar serta dapat memahami apa yang menjadi pekerjaan rutinitas terkait dengan perpajakan. Para *fresh graduate* biasanya mengambil kelas brevet untuk menambah portofolio mereka ketika melamar pekerjaan. Adanya sertifikat pernah mengikuti brevet pajak mungkin akan menambah daya tarik mereka di hadapan perusahaan tempat mereka melamar pekerjaan serta lebih memahami tentang pajak (Rizal, 2009).

Motivasi ekonomi dianggap mahasiswa dalam mengikuti brevet karena hal itu memiliki peran dalam meningkatkan pendapatkannya setelah mendapatkan sertifikat dalam pajak. Motivasi kualitas akan meningkatkan kualitas sebagai seorang lulusan jurusan akuntansi dibidang pajak sehingga menjadikan dirinya memiliki nilai tambah dibandingkan dengan yang lain. Motivasi karir dipandang dapat mempengaruhi minat dalam mengikuti brevet pajak karena dengan memiliki kompetensi dibidang pajak menjadikan dirinya memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan jenjang karier yang lebih tinggi.

Adapun persepsi apabila mahasiswa memiliki persepsi yang baik mengenai sebuah profesi dalam akuntan maka hal ini dapat membentuk suatu minat mahasiswa untuk menjadi seorang yang berkarir di bidang akuntan dan tidak menutup kemungkinan akan terjadi pada seseorang yang berkarir di bidang perpajakan (Effendi, 2009). Hasil survey sementara dari 30 mahasiswa Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi yang telah mengambil mata kuliah perpajakan yang berminat mengikuti pelatihan brevet pajak adalah 6 orang sedangkan yang tidak berminat dengan pelatihan pajak adalah 24 orang. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi lebih banyak belum berminat mengikuti pelatihan pajak.

Rendahnya minat yang dimiliki mahasiswa Akuntansi untuk meningkatkan profesionalisme pada bidangnya di tengah tingginya kebutuhan dan tuntutan peningkatan profesionalisme akuntan, peneliti termotivasi untuk melakukan penulisan mengenai minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti pelatihan brevet pajak. Dalam hal tersebut mahasiswa memiliki beberapa faktor yang berperan dalam menentukan minat untuk mengikuti brevet pajak. Brevet pajak dapat memberikan suatu kontribusi untuk menjadi seorang konsultan pajak atau akuntan yang profesional. Faktor tersebut diantaranya: motivasi ekonomi, motivasi kualitas, motivasi karir, serta persepsi. Penelitian ini termotivasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sarjono (2011) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mengikuti program pendidikan brevet di STIE Perbanas Surabaya. Hasil dari penelitian itu menunjukkan bahwa kualitas, karir, berprestasi, belajar dan pengetahuan perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap mahasiswa dalam minat mengikuti brevet pajak sedangkan motivasi ekonomi memiliki pengaruh terhadap mahasiswa dalam minat mengikuti brevet pajak.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi dalam Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan tersebut, maka peneliti mengambil judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi dalam Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak”.

Identifikasi Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani dalam mengikuti pelatihan brevet pajak yang dilihat dari motivasi ekonomi, motivasi kualitas, motivasi karir dan persepsi mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Universitas dan tempat pelatihan brevet dalam menumbuhkan minat mahasiswa dalam pelatihan brevet pajak.

Kegunaan

Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi merupakan salah satu Universitas yang memiliki jurusan Akuntansi. Agar bisa bersaing dengan lulusan Akuntansi kampus lain dibutuhkan kemampuan tambahan diluar Akuntansi sebagai kemampuan pokok yang harus dimiliki. Bukan hanya memiliki tempat untuk pelatihan brevet, Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi juga perlu mengetahui apa faktor yang menyebabkan mahasiswa mengikuti pelatihan brevet. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk memberikan informasi faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of planned behaviour adalah model sikap yang digunakan untuk memprediksi niat atau minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Menurut teori ini pengambilan keputusan didorong oleh evaluasi rasional dan konsekuensi atas perilaku, konsekuensi positif maupun negatif dapat berpengaruh dalam perilaku seseorang. *Theory Planned Behaviour* menjelaskan bahwa niat atau minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang (Sumarwan, 2015 : 187).

Brevet Pajak

Menurut Sutrawati (2017) brevet pajak merupakan pelatihan dibidang pajak atau kursus tanpa atau dengan pengaplikasian terhadap software atau aplikasi yang digunakan dalam bidang pajak. Diadakan nya Brevet Pajak adalah untuk menjadikan para peserta maupun mahasiswa yang mengikuti brevet pajak dengan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam bidang perpajakan. brevet pajak memiliki tingkatan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Menurut Slameto (2010) minat merupakan suatu rasa suka dan ketertarikan kepada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau meminta dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut. Syah (2008) yang menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Definisi lain diungkapkan oleh Hurlock (2007) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan bebas mereka pilih.

Istilah Brevet Pajak A-B-C mengacu pada sertifikasi konsultan pajak, yaitu:

1. Sertifikat Brevet A diberikan kepada konsultan yang telah menguasai kewajiban pajak orang pribadi.
2. Sertifikat B diberikan kepada konsultan yang telah menguasai kewajiban pajak badan.
3. Sertifikat C diberikan kepada konsultan yang telah menguasai perpajakan internasional.

Menurut Agustinus (2013) ada beberapa manfaat setelah mengikuti brevet pajak yaitu sebagai berikut:

1. Dapat memahami undang-undang perpajakan.
2. Dapat mengimplementasikan aplikasi perpajakan yang didapat dari pelatihan dengan baik dan benar.
3. Dapat memahami apa yang menjadi pekerjaan sehari-hari terkait dengan perpajakan.

Menurut Sarjono (2011) ada beberapa tujuan dari program pendidikan brevet pajak, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman mengenai kewajiban perpajakan yang berlaku dan cara pemenuhan kewajiban tersebut.
2. Memberikan pengetahuan teknis mengenai perhitungan dan pelaporan perpajakan.
3. Memberikan pengetahuan yang memadai yang dapat membantu peserta yang berkeinginan mengikuti Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP).
4. Memberikan *update* mengenai ketentuan terbaru dalam dunia perpajakan sehingga para peserta dapat mengikuti perkembangan perpajakan dengan baik.

Minat dapat juga sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan, seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek dapat memberikan perhatian atau merasa senang terhadap obyek tersebut. Dapat disimpulkan bahwa minat mengikuti brevet pajak merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri seorang mahasiswa untuk mencapai tujuannya yaitu melanjutkan jenjang pendidikan setelah menempuh S1 Akuntansi sebagai jenjang karir.

Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang di inginkan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung (Widiastuti dan Suryaningsum, 2004). Menurut Ellya (2006) motivasi ekonomi mendorong mahasiswa untuk: mendapat gaji awal yang lebih tinggi; kenaikan gaji setelah mendapat sertifikat brevet pajak; mendapat pekerjaan dengan program dana pensiun; mendapat tunjangan yang lebih tinggi.

Motivasi ekonomi dinilai dari seberapa besar dorongan untuk meningkatkan penghargaan ekonomi baik berupa penghargaan langsung, seperti pembayaran gaji pokok atau upah dasar, *overtime*/gaji dari lembur, pembayaran untuk hari libur, pembagian dari laba dan berbagai bentuk bonus berdasarkan kinerja lainnya. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, program pensiun dan berbagai manfaat lainnya (Ayuningtyas dan Prihatini: 2012). Seseorang yang memiliki motivasi ekonomi keahlian dalam hal perpajakan atau yang telah memiliki sertifikat brevet pajak, akan memperoleh penghargaan lebih. Misalnya ia akan memperoleh gaji yang lebih tinggi atau memperoleh tunjangan lain.

Motivasi Kualitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kualitas atau mutu adalah tingkat baik dan buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Menurut *The American Society of Quality Control* yang dikutip oleh Sumadi (2005) dalam Istanto (2010:19), kualitas yaitu keseluruhan ciri-ciri dan karakteristik dari suatu produk atau jasa menyangkut kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang telah ditentukan atau yang bersifat laten

Widiastuti dan Suyaningsum (2004) yang menyimpulkan bahwa motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Hal tersebut sama halnya yang diungkapkan oleh Ellya (2006) bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi kualitas dapat memiliki dorongan seperti:

1. Memiliki kemampuan untuk mengisi SPT sendiri
2. Menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan baik dan benar
3. Meningkatkan keahlian dalam praktik perpajakan
4. Meningkatkan profesionalisme terhadap profesi

Agar dapat menjadi konsultan pajak mahasiswa senantiasa bertindak sebagai ahli dalam bidang perpajakan, hal tersebut dapat dimulai dari pendidikan formalnya yaitu pada saat di bangku kuliah yang kemudian dapat diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktiknya.

Seseorang yang memiliki keahlian dalam hal brevet atau telah memiliki sertifikat brevet akan dipandang lebih oleh suatu perusahaan atau organisasi sehingga kesempatan untuk di recruit oleh perusahaan semakin tinggi.

Motivasi Karir

Menurut Sarjono (2011), karir merupakan persepsi yang mengukur keinginan seseorang yang muncul dari dalam diri sendiri untuk meningkatkan kemampuan dirinya sendiri dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, maupun karir yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Indriawati (2009:125), karir merupakan keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Pilihan karir yaitu ungkapan diri seseorang, karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Bagi seseorang yang memiliki motivasi ekonomi dapat mendorong mahasiswa untuk:

1. Mendapat kesempatan promosi jabatan.
2. Keinginan untuk mendapat gelar konsultan pajak.
3. Meningkatkan karir dalam bidang perpajakan.
4. Membantu perkembangan profesi di bidang perpajakan.

Menurut penelitian dari Widiastuti dan Suryaningsum (2004) Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Accounting Principals* anak perusahaan dari Professional Service. Inc.. Jacksonville, Florida terhadap 230 perusahaan di Amerika Serikat sekitar 70% profesional dalam bidang akuntansi dan keuangan menyatakan bahwa alasan utama dalam memilih karir mereka adalah karena adanya kesempatan promosi.

Gitmann dan McDaniel (1995) dalam Widiastuti dan Suryaningsum (2004) mengemukakan bahwa keefektifan suatu karir tidak hanya ditentukan oleh individu saja tetapi juga oleh organisasi itu sendiri yang terlihat dalam empat tahapan karir yaitu:

1. *Entry* merupakan tahap awal pada saat seseorang memasuki suatu lapangan pekerjaan/organisasi.
2. Tahap pengembangan keahlian dan teknis.
3. *Midcareer years* yaitu suatu tahap dimana seseorang mengalami kesuksesan dan peningkatan kinerja.
4. *Late career* merupakan suatu tahap dimana kinerja seseorang sudah stabil.

Persepsi Mahasiswa Mengikuti Brevet

Menurut Putri (2015) persepsi merupakan suatu proses yang sebelumnya didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera yang diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.

Felton et al., (1994) dalam Trisnawati (2013) mengemukakan bahwa persepsi adalah tanggapan seseorang dalam memahami apa yang berada disekitarnya, termasuk dalam hal ini adalah lingkungan berupa objek, orang, atau simbol tertentu. Persepsi merupakan hal yang penting untuk menentukan sebuah pilihan karena persepsi mahasiswa umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi mengenai lingkungan kerja, informasi dari lulusan terdahulu, keluarga, dosen, dan text book yang dibaca ataupun digunakan. Menurut Trisnawati (2013) brevet pajak memberikan motivasi persepsi untuk:

1. Proses brevet pajak membantu untuk berkarir di bidang perpajakan.
2. Pendidikan brevet pajak membantu meningkatkan analitis untuk memecakan masalah perpajakan.
3. Pendidikan brevet pajak memberikan nilai tambah untuk mempermudah mendapat pekerjaan dalam bidang perpajakan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap minat mengikuti brevet pajak merupakan pandangan dari seorang mahasiswa terhadap prospek atau cita-cita mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, dengan adanya persepsi mahasiswa untuk berkarir di perpajakan mampu menumbuhkan minat bagi mahasiswa untuk mengikuti Brevet Pajak setelah lulus.

Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Yuneria dkk (2013) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Persepsi dan Lama Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi”
Menyatakan bahwa motivasi karir, ekonomi, kualitas, dan lama pendidikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat dalam mengikuti pendidikan profesi sedangkan pengaruh persepsi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai penetapan sampelnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.
2. Penelitian Aryani dan Erawati (2016) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Kualitas, Karir, Ekonomi, dan Biaya Pendidikan pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi”
Menyatakan bahwa variabel motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk, sedangkan untuk variabel biaya pendidikan berpengaruh negatif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi akuntansi. Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda.

3. Penelitian Sarjono (2011) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mengikuti Program Pendidikan Brevet Pajak di STIE Perbanas Surabaya”
Menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak sedang kan motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi berprestasi, motivasi belajar, dan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan sederhana.
4. Penelitian Indrawati (2009) yang berjudul “Motivasi dan Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)”
Menyatakan bahwa motivasi kualitas, karir, dan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAK, sedangkan motivasi ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan. Pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling*, dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan convenience sampling. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.
5. Penelitian Ayuningtias dan Prihatini (2012) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)”
Menyatakan bahwa motivasi ilmu pengetahuan, ekonomi, gelar dan lama pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAK, sedangkan motivasi karir, mengikuti USAP, biaya pendidikan dan motivasi kualitas tidak berpengaruh. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah model regresi linier berganda.
6. Penelitian Trisnawati (2013) meneliti tentang pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya berkarir di bidang perpajakan
Menyatakan bahwa pengaruh persepsi dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *non probability sampling*, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.
7. Penelitian Mahyani dkk (2017) meneliti tentang pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan mahasiswa Akuntansi Program S1 tentang pajak terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan
Menyatakan bahwa pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan. Sampel yang digunakan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sedangkan teknik yang di gunakan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi dalam Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak

8. Penelitian Putri (2015) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan (studi empiris pada Universitas Riau, UIN Sultan Syarif Kasim, Universitas Islam Riau, dan Universitas Lancang Kuning)

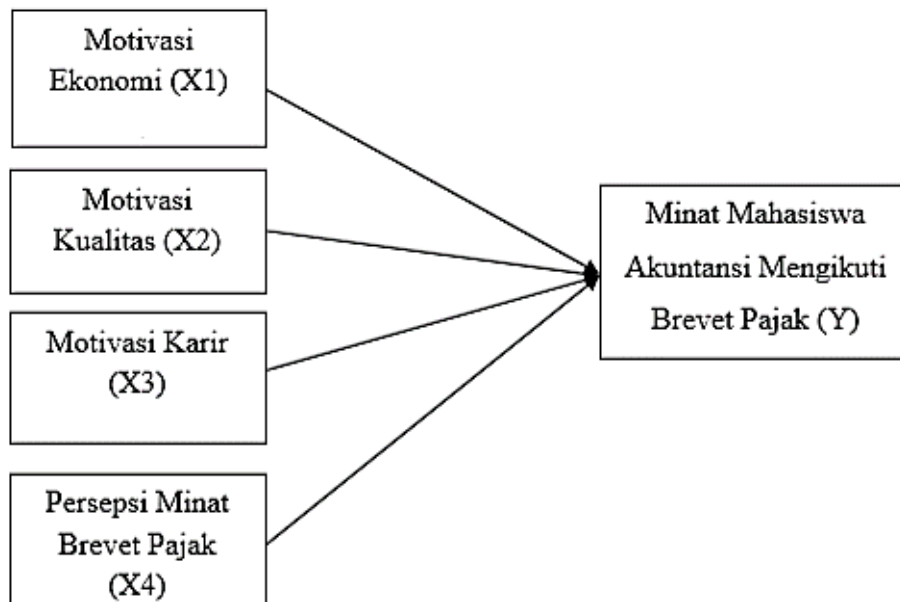
Menyatakan bahwa persepsi, penghargaan finansial, dan pengakuan fungsional memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di perpajakan, sedangkan motivasi dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Tabel 1. State Of The Art

NO	JUDUL PENELITIAN	REFERENSI	METODE PENELITIAN DAN HASIL
1	Motivasi dan Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)	Indriawati (2009)	Metode Penelitian: Kualitatif Hasil Penelitian: Motivasi kualitas, karir dan sosial berpengaruh sedangkan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mengikuti PPAK
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mengikuti Program Pendidikan Brevet Pajak di STIE Perbanas Surabaya	Sarjono (2011)	Metode Penelitian: Kuantitatif Hasil Penelitian: Motivasi ekonomi berpengaruh secara signifikan sedangkan motivasi kualitas, karir, prestasi, belajar dan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti pelatihan brevet pajak
3.	Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi	Penelitian Yuneria dkk (2013)	Metode Penelitian: Kuantitatif Hasil Penelitian: Motivasi karir, ekonomi, kualitas dan lama pendidikan memiliki pengaruh signifikan sedangkan persepsi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti pelatihan brevet
4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan	Putri (2015)	Metode Penelitian: Kuantitatif Hasil Penelitian: Persepsi, penghargaan finansial dan pengakuan fungsional berpengaruh sedangkan motivasi dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.

NO	JUDUL PENELITIAN	REFERENSI	METODE PENELITIAN DAN HASIL
5.	Pengaruh Motivasi Kualitas, Karir, Ekonomi dan Biaya Pendidikan Pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi	Aryani dan Erawati (2016)	Metode Penelitian: Kuantitatif Hasil Penelitian: Motivasi kualitas, karir dan ekonomi berpengaruh positif sedangkan biaya pendidikan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
6.	Pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan mahasiswa akuntansi program S1 tentang pajak terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan	Mahyani dkk (2017)	Metode Penelitian: Kuantitatif Hasil Penelitian: Persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan tentang pajak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.
7.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta dalam Mengikuti Pendidikan Brevet Pajak	Chandraswari (2017)	Metode Penelitian: Kuantitatif Hasil Penelitian: Motivasi kualitas berpengaruh sedangkan ekonomi, karir dan persepsi mahasiswa tidak memiliki pengaruh signifikan.

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan landasan teori yang telah diuraikan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut

1. Pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mengikuti brevet pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Yuneria dkk (2013) menunjukkan bahwa ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak.

H1: Motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak

2. Pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitarini dan Kusumawati (2011) motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak.

H2: Motivasi kualitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak

3. Pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2019) motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak.

H3: Motivasi karir berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak

4. Pengaruh motivasi mengikuti brevet pajak terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak.

Felton et al (1994) dalam Trisnawati (2013) menjelaskan bahwa persepsi merupakan hal penting untuk menentukan sebuah pilihan sehingga seorang mahasiswa dalam membuat keputusan akan dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi, lingkungan kerja, informasi dari lulusan terdahulu, dosen, dan bahan bacaan dan lain sebagainya.

H4: Persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak

III. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi yang pernah menempuh mata kuliah Pajak 1 Setara Brevet Pajak A. Menurut Indriantoro dan Supomo (2010) penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah motivasi ekonomi, motivasi kualitas, motivasi karir dan persepsi merupakan faktor yang mendasari keputusan mahasiswa untuk minat dalam mengikuti brevet pajak. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa jurusan Akuntansi semester 5 dan 7 angkatan 2016 dan 2017 yang berjumlah 419 orang mahasiswa.

Sampel

Sugiyono (2011: 116) menyebutkan sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sekaran (2009:123) mendefinisikan sampel sebagai sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sample random sampling*. Metode pemilihan sampel secara acak sederhana memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel (Indriantoro, 2009: 124). Dalam penelitian ini, dalam mengambil jumlah sampel penelitian menggunakan Slovin dengan tingkat kesalahan 5% yaitu dengan rumus sebagai berikut (Siregar, 2013: 61).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : ukuran sampel
N : ukuran populasi
e : perkiraan tingkat kesalahan

Maka :

$$n = \frac{419}{1 + 419 (0,5)^2}$$

$$n = \frac{419}{1 + 419 (0,0025)}$$

$$n = \frac{419}{1 + 1.0475}$$

$$n = 74$$

Jenis Data

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Akuntansi Unjani semester 4-7, dan akan di sampel dengan teknik sampel random. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini data primer, dan langkah pengumpulan data yang akan dilakukan adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Field Research merupakan metode pengumpulan atau memperoleh data langsung melalui cara kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat pertanyaan dan mengajukannya kepada responden.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Reaserch*)

Teknik perolehan data dengan mempelajari literatur-literatur, buku-buku, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan objek peneliitian yang dituju. Perolehan penelitian kepustakaan juga dapat diperoleh dengan cara pencarian melalui internet, perangkat lainnya.

Operasional Variabel Penelitian

Menurut Mohamad Nazir (2002:152) definisi Operasional Variabel suatu pengertian yang diberikan kepada suatu konstrak atau variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tertentu. Operasiaonal Variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Indikator Variabel dan Skala Pengukuran

VARIABEL	INDIKATOR VARIABEL	SKALA
Minat mengikuti brevet pajak (Y)	a. Menambah pengetahuan tentang perpajakan b. Melaksanakan hak dan kewajiban dalam perpajakan c. Membantu dalam mengikuti USKP.	Ordinal
Motivasi Ekonomi (X1)	a. Mendapatkan pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar b. Mendapatkan pekerjaan yang dapat memberikan tunjangan keluarga c. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan program dana.	Ordinal
Kualitas (X2)	a. Meningkatkan pengetahuan perpajakan b. Meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan dibidang pajak untuk memecahkan masalah riil dalam kehidupan sehari-hari c. Mampu berkomunikasi baik verbal maupun tertulis.	Ordinal
Karir (X3)	a. Mendapat kesempatan promosi jabatan b. Keinginan untuk mendapat gelar konsultan pajak c. Meningkatkan karir dalam bidang perpajakan d. Membantu perkembangan profesi di bidang perpajakan.	Ordinal

VARIABEL	INDIKATOR VARIABEL	SKALA
Persepsi mengikuti brevet pajak (X4)	a. Proses brevet pajak membantu untuk berkarir di bidang perpajakan b. Pendidikan brevet pajak membantu meningkatkan analitis untuk memecahkan masalah perpajakan c. Pendidikan brevet pajak memberikan nilai tambah untuk mempermudah mendapat pekerjaan dalam bidang perpajakan.	Ordinal

Sumber: Sarjono, Bayu (2013)

Dalam penelitian ini, data yang didapat dari hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis menggunakan data kuantitatif, untuk keperluan analisis peneliti mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari kuesioner dengan cara memberikan bobot penilaian dari setiap pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2013:132) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun itm-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka setiap pertanyaan pada kuisisioner peneliti, menetapkan skor-skor sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Kurang Setuju (KR) = 3
4. Tidak Setuju (TS) = 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Merupakan strategi mencapai target penelitian yang telah ditentukan. Bagian ini memuat desain penelitian, tahapan, luaran setiap tahun (pada penelitian multi tahun) dan indikator capaian yang ditargetkan. Bagian ini dilengkapi juga dengan diagram alir penelitian yang menjelaskan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Indikator keberhasilan penelitian tercermin dalam kesimpulan hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2011). Menurut Ghozali (2011), mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.\

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung (tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item – total correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tujuan dari pengujian reliabilitas adalah untuk menguji konsistensi data. Reliabel adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika pertanyaan seseorang terhadap pernyataan dalam kuisisioner stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

Ghozali (2011) menyebutkan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. **Repeated measure** atau pengukuran ulang: Disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. **One shot** atau pengukuran sekali saja: Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan yang dibuat.

Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0.60 (Ghozali, 2011).

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji multikolinieritas, uji normalitas, dan uji heterokedastisitas.

4. Uji Ketepatan Model

- a. **Uji F.** Uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat secara signifikan atau positif. Jika nilai probabilitas < 0.05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan atau positif secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikan > 0.05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2011).
- b. **Uji R²** Uji R² bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai R² adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Sedangkan nilai *adjusted R*² dapat naik atau turun apabila variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai *adjusted R*² dapat bernilai positif walaupun dikehendaki harus bernilai positif. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $\text{adjusted } R^2 = R^2 = 1$. Sedangkan nilai $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > t$, maka *adjusted R*² akan bernilai negatif (Ghozali, 2011).

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu variabel menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanuri, 2013).

Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis satu, hipotesis dua, hipotesis tiga dan hipotesis empat menggunakan uji regresi berganda. Model yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : minat mahasiswa

α : konstanta

X₁ : motivasi ekonomi

$\beta_{1,2,3,4}$: koefisien Regresi

X₂ : motivasi kualitas

ε : eror

X₃ : motivasi karier

X₄ : persepsi

b. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat dari tabel *coefficient* pada kolom sig. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2011).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deksripsi Responden

Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner diketahui bahwa keseluruhan sampel telah mengisi berkas kuesioner yang diberikan oleh peneliti, sehingga sampel sebanyak 86 responden dapat digunakan dalam analisis data. Adapun gambaran responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Perempuan	79	92%
2	Laki-Laki	7	8%
	Jumlah	86	1

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	STD. DEVIATION
Motivasi Ekonomi (X1)	86	5	20	16.71	3.217
Motivasi Kualitas (X2)	86	9	20	17.31	2.402
Motivasi Karier (X3)	86	11	20	17.08	2.636
	N	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	STD. DEVIATION
Minat Mengikuti Brevet (X4)	86	10	20	16.44	2.528
Persepsi Minat Brevet (Y)	86	10	20	16.83	2.521
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2019

Untuk semua variabel terdiri dari masing-masing 4 pertanyaan sehingga dengan skala likert, dihasilkan jumlah total maksimal adalah $4 \times 5 = 20$ dari setiap variabel. Untuk variabel motivasi ekonomi berdasarkan tabel diatas minimum responden menjawab 5 dan maksimal 20 dengan rata-rata jawaban 16,71. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki jawaban rata-rata setuju (4), yang artinya responden adalah mahasiswa berminat mengikuti brevet.

Untuk variabel Motivasi Kualitas berdasarkan tabel diatas minimum responden menjawab 9 dan maksimal 20 dengan rata-rata 17,31. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki jawaban rata-rata setuju (4), yang artinya responden adalah mahasiswa berminat mengikuti brevet.

Untuk variabel Karier berdasarkan tabel diatas minimum responden menjawab 11 dan maksimal 20 dengan rata-rata 17,08. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki jawaban rata-rata setuju (4), yang artinya responden adalah mahasiswa berminat mengikuti brevet.

Untuk variabel Minat Mengikuti Brevet berdasarkan tabel diatas minimum responden menjawab 10 dan maksimal 20 dengan rata-rata 16,44. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki jawaban rata-rata setuju (4), yang artinya responden adalah mahasiswa berminat mengikuti brevet.

Untuk variabel Persepsi Minat Mengikuti Brevet berdasarkan tabel diatas minimum responden menjawab 10 dan maksimal 20 dengan rata-rata 16,83. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki jawaban rata-rata setuju (4), yang artinya responden adalah mahasiswa berminat mengikuti brevet.

Hasil Pengujian Data

Sebelum data hasil penelitian dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar mendapatkan kesimpulan yang tidak keliru mengenai keadaan sebenarnya yang terjadi

1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment*. Nilai r tabel dihitung dengan menggunakan analisis df (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus $df = n - k$ dengan n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen yang digunakan. Dengan demikian, $df = 82 - (4) = 78$. Berdasarkan tabel r *product moment* diperoleh nilai r tabel sebesar 0,214. Hasil pengujian validitas untuk variabel Motivasi Ekonomi ditampilkan dalam berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Motivasi Ekonomi

ITEM PERTANYAAN	r HITUNG	r TABEL	KESIMPULAN
1	0,856	0,214	Valid
2	0,937	0,214	Valid
3	0,907	0,214	Valid
4	0,921	0,214	Valid

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pertanyaan untuk variabel motivasi ekonomi dinyatakan valid, karena r hitung lebih besar dari r tabel (0,214).

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Motivasi Kualitas

ITEM PERTANYAAN	r HITUNG	r TABEL	KESIMPULAN
1	0,729	0,214	Valid
2	0,848	0,214	Valid
3	0,844	0,214	Valid
4	0,841	0,214	Valid

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pertanyaan untuk variabel motivasi kualitas dinyatakan valid, karena r hitung lebih besar dari r tabel (0,214).

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Motivasi Karier

ITEM PERTANYAAN	r HITUNG	r TABEL	KESIMPULAN
1	0,824	0,214	Valid
2	0,892	0,214	Valid
3	0,903	0,214	Valid
4	0,901	0,214	Valid

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pertanyaan untuk variabel motivasi karier dinyatakan valid, karena r hitung lebih besar dari r tabel (0,214).

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Persepsi Mengikuti Brevet

ITEM PERTANYAAN	r HITUNG	r TABEL	KESIMPULAN
1	0,775	0,214	Valid
2	0,798	0,214	Valid
3	0,742	0,214	Valid
4	0,737	0,214	Valid

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pertanyaan untuk variabel persepsi mengikuti brevet dinyatakan valid, karena r hitung lebih besar dari r tabel (0,214).

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Minat Mengikuti Brevet

ITEM PERTANYAAN	r HITUNG	r TABEL	KESIMPULAN
1	0,808	0,214	Valid
2	0,892	0,214	Valid
3	0,842	0,214	Valid
4	0,841	0,214	Valid

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pertanyaan untuk variabel minat mengikuti brevet dinyatakan valid, karena r hitung lebih besar dari r tabel (0,214).

2. Hasil Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas kuesioner ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

VARIABEL	CRONBACH ALPHA	KETERANGAN
Motivasi Ekonomi	0,925	Reliabel
Motivasi Kualitas	0,826	Reliabel
Motivasi Karier	0,903	Reliabel
Persepsi Mengikuti Brevet	0,742	Reliabel
Minat Mengikuti Brevet	0,868	Reliabel

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk variabel motivasi ekonomi adalah 0,925. Angka ini $>$ 0,60. Hal ini berarti bahwa konstruk pertanyaan yang disusun untuk mengukur minat mengikuti brevet adalah reliabel.

Begitu pula dengan variabel motivasi kualitas, motivasi karier, persepsi mengikuti brevet dan minat mengikuti brevet. Nilai *Cronbach's alpha* untuk keempat variabel tersebut secara berturut-turut adalah 0,825; 0,903; 0,742 dan 0,868. Angka ini juga > 0,60 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan untuk mengukur ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan uji statistik Cronbach's Alpha. Hasil pengujian reliabilitas kuesioner ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas

VARIABEL	CRONBACH ALPHA	KETERANGAN
Motivasi Ekonomi	0,925	Reliabel
Motivasi Kualitas	0,826	Reliabel
Motivasi Karier	0,903	Reliabel
Persepsi Mengikuti Brevet	0,742	Reliabel
Minat Mengikuti Brevet	0,868	Reliabel

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha untuk variabel motivasi ekonomi adalah 0,925. Angka ini > 0,60. Hal ini berarti bahwa konstruk pertanyaan yang disusun untuk mengukur minat mengikuti brevet adalah reliabel. Begitu pula dengan variabel motivasi kualitas, motivasi karier, persepsi mengikuti brevet dan minat mengikuti brevet. Nilai Cronbach's alpha untuk keempat variabel tersebut secara berturut-turut adalah 0,825; 0,903; 0,742 dan 0,868. Angka ini juga > 0,60 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan untuk mengukur ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* yang terdapat dalam program SPSS 20.0 for Windows. Data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila residual terdistribusi dengan normal yaitu memiliki tingkat signifikansi diatas 5% (Ghozali, 2011). Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 12. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		UNSTANDARDIZED RESIDUAL
N		86
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi dalam Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak

	Std. Deviation	1.31986102
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.063
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.233
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai asymp sig. (2-tailed) sebesar 0,096 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieraritas

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinieraritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.322	1.189		.271	.787		
Motivasi Ekonomi_X1	.068	.054	.087	1.275	.206	.726	1.378
¹ Motivasi_Kualitas_X2	.347	.091	.330	3.821	.000	.452	2.210
Motivasi_Karier_X3	.325	.096	.340	3.383	.001	.335	2.986
Minat_Mengikuti_Brevet_X4	.231	.110	.232	2.108	.038	.280	3.577

a. Dependent Variable: Persepsi_Minat_Brevet_Y

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2019

Dari tabel dapat dilihat standar error kurang dari 1 (satu) yaitu X1 = 0,54, X2 = 0,091, X3 = 0,96 dan X4 = 0,11. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai standar error rendah dan multikolinieraritas tidak terdeteksi. Dilihat nilai tolerance setiap variabel lebih kecil dari nilai *cutoff* yaitu lebih dari 0,10. VIF (*Varians Inflating Factor*) setiap variabel juga lebih dari 10. Kesimpulan dari uji multikolinieraritas adalah bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 14. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2.625	.699		
Motivasi_Ekonomi_X1	-.024	.031	-.092	-.753	.454
Motivasi_Kualitas_X2	.079	.053	.227	1.475	.144
Motivasi_Karier_X3	-.080	.057	-.254	-1.420	.160
Minat_Mengikuti_Brevet_X4	-.073	.065	-.222	-1.133	.260

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2019

Dari hasil Uji Glejser diperoleh nilai signifikansi dari motivasi ekonomi yaitu 0,454, motivasi kualitas 0,144, motivasi karier 0,160 dan minat mengikuti brevet 0,260. Apabila tingkat probabilitas signifikansi persepsi mengikuti bevet, motivasi ekonomi, motivasi kualitas dan motivasi karier < 0,05, maka dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas, jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga data tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	.726	.712	1.352

a. Predictors: (Constant), Minat_Mengikuti_Brevet_X4, Motivasi_Ekonomi_X1, Motivasi_Kualitas_X2, Motivasi_Karier_X3

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2019

Hasil uji koefisien determinasi antara persepsi mengikuti bevet, motivasi ekonomi, motivasi kualitas dan motivasi karier dengan nilai R Square sebesar 0,726. Sehingga dapat disimpulkan persepsi mengikuti bevet, motivasi ekonomi, motivasi kualitas dan motivasi karier dapat dijelaskan sebesar 72,6%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable yang lain sebesar 27,4%.

5. Uji Regresi

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Regression Analysis*. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.322	1.189		.271	.787
Motivasi_Ekonomi_X1	.068	.054	.087	1.275	.206
1 Motivasi_Kualitas_X2	.347	.091	.330	3.821	.000
Motivasi_Karier_X3	.325	.096	.340	3.383	.001
Minat_Mengikuti_Brevet_X4	.231	.110	.232	2.108	.038

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2019

$$Y = 0,322 + 0,068X1 + 0,347 X2 + 0,325 X3 + 0,231 X4$$

Berdasarkan masing-masing nilai koefisien dalam persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut

- Konstanta sebesar 0,322 menyatakan jika nilai variabel independen dianggap nol maka nilai minat mengikuti brevet pajak sebesar 0,0322
- Koefisien variabel motivasi ekonomi sebesar 0,068 artinya apabila terjadi peningkatan nilai variabel motivasi ekonomi sebesar 1 satuan akan meningkatkan minat mengikuti brevet pajak sebesar 0,068
- Koefisien variabel motivasi kualitas sebesar 0,347 artinya apabila terjadi peningkatan nilai variabel motivasi kualitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan minat mengikuti brevet pajak sebesar 0,347
- Koefisien variabel motivasi karier sebesar 0,325 artinya apabila terjadi peningkatan nilai variabel motivasi ekonomi sebesar 1 satuan akan meningkatkan minat mengikuti brevet pajak sebesar 0,325
- Koefisien variabel minat mengikuti brevet sebesar 0,231 artinya apabila terjadi peningkatan nilai variabel motivasi ekonomi sebesar 1 satuan akan meningkatkan minat mengikuti brevet pajak sebesar 0,23.

Berdasarkan data tabel 16 diatas tersebut, dapat dijelaskan dengan menggunakan uji signifikansi sebagai berikut

- Nilai signifikansi motivasi ekonomi terhadap minat mengikuti brevet sebesar 0,206 sehingga signifikansi di diatas dari 0,05. Nilai t_{hitung} 1,275 < t_{tabel} 1,989. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel motivasi ekonom tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet.
- Nilai signifikansi motivasi kualitas terhadap minat mengikuti brevet sebesar 0,000 sehingga signifikansi di bawah dari 0,05. Nilai t_{hitung} 3,821 > t_{tabel} 1,989. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet.

- c. Nilai signifikansi motivasi karier terhadap minat mengikuti brevet sebesar 0,001 sehingga signifikansi di bawah dari 0,05. Nilai t_{hitung} 3,383 > t_{tabel} 1,989. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet.
- d. Nilai signifikansi persepsi mengikuti brevet terhadap minat mengikuti brevet sebesar 0,038 sehingga signifikansi di bawah dari 0,05. Nilai t_{hitung} 2,108 > t_{tabel} 1,989. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet.

6. Pembahasan Hasil Analisis Data

a. Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mengikuti Brevet Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan H1 ditolak, Nilai signifikansi motivasi ekonomi terhadap minat mengikuti brevet sebesar 0,206 sehingga signifikansi di diatas dari 0,05. Nilai t_{hitung} 1,275 < t_{tabel} 1,989. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet.

Hal tersebut dimungkinkan disebabkan faktor yang ada dalam diri mahasiswa tersebut terdorong untuk tidak mencari penghargaan finansial dalam bekerja, melainkan mereka bekerja sesuai dengan apa yang mereka sukai bukan karena bekerja hanya untuk imbalan (Novita, 2009). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Widiastuti (2005) dan Suranta (2006) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penellitin Ayuningtyas (2012) yang menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap mahasiswa jurusan akuntansi, mahasiswa mengharapkan adanya peningkatan ekonomi ke arah yang lebih baik, seperti mendapat gaji dan tunjangan lainnya.

b. Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Mengikuti Brevet Pajak

Uji hipotesis menunjukkan H2 diterima, Nilai signifikansi motivasi kualitas terhadap minat mengikuti brevet sebesar 0,000 sehingga signifikansi di bawah dari 0,05. Nilai t_{hitung} 3,821 > t_{tabel} 1,989. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap p variabel dependen. Sehingga H2 diterima dan disimpulkan bahwa bahwa variabel motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu yang telah dilakukan oleh Indrawati (2009), menyatakan bahwa adanya dorongan yang timbul dalam diri mahasiswa untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri serta kemampuannya dalam bidangnya. Selain itu hasil pada variabel kualitas ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Benny dan Yuskar (2006) yang menunjukkan motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi. Untuk menjadi seorang konsultan pajak mahasiswa, senantiasa bertindak sebagai ahli dalam bidang perpajakan, pencapaian tersebut dimulai dari pendidikan formalnya pada saat di bangku kuliah yang kemudian diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktiknya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ayuningtyas (2012) dan Widiastuti (2009) yang menyebatkan bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi.

c. Pengaruh Motivasi Karier terhadap Minat Mengikuti Brevet Pajak

Uji hipotesis menunjukkan H3 diterima, Nilai signifikansi motivasi karier terhadap minat mengikuti brevet sebesar 0,001 sehingga signifikansi di bawah dari 0,05. Nilai t_{hitung} 3,383 > t_{tabel} 1,989. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel motivasi karier berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Suryaningsum (2005), yang memiliki hasil bahwa motivasi kariir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa karir yang lebih tinggi lebih penting daripada kualitas dan ekonomi sehingga mampu mendorong minat mahasiswa kuntansi agar dapat mencapai posisi atau kedudukan yang lebih tinggi dalam pekerjaannya.

d. Pengaruh Persepsi Mengikuti Brevet Pajak terhadap Minat Mengikuti Brevet Pajak

Uji hipotesis menunjukan bahwa H4 ditolak, Nilai signifikansi persepsi mengikuti brevet terhadap minat mengikuti brevet sebesar 0,038 sehingga signifikansi di bawah dari 0,05. Nilai t_{hitung} 2,108 > t_{tabel} 1,989. Hal ini membuktikan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Mahyani, dkk (2017) yang menyatakan bahwa persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Yuneria, dkk (2013) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak. Hal tersebut di mungkin karena factor dalam diri mahasiswa tersebut beranggapan bahwa untuk berkarir di bidang perpajakan tidak harus mengikuti brevet pajak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai hubungan persepsi mengikuti brevet pajak, motivasi ekonomi, motivasi kualitas, dan motivasi karier terhadap minat mengikuti brevet pajak sebagai berikut:

1. Motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti brevet pajak.
2. Motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti brevet pajak.
3. Motivasi karier berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti brevet pajak.
4. Persepsi mengikuti brevet pajak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti brevet pajak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas maka penulis mem berikan saran yaitu,

1. Selain menggunakan kuesioner secara tertulis bisa ditambahkan dengan menggunakan wawancara atau interview serta diharapkan melaksanakan penelitian dengan responden yang lebih luas agar penelitian dapat digunakan secara universal.
2. Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat membandingkan antara minat mahasiswa di perguruan tinggi yang sudah memiliki pendidikan brevet pajak dengan perguruan tinggi yang belum memiliki dalam mengikuti pendidikan brevet pajak.
3. Saran untuk perguruan tinggi untuk lebih mengembangkan keilmuan pendalamam materi maupun *skill*, atau bisa juga mengadakan seminar yang berhubungan dengan perpajakan

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani dan Erawati. 2016. Pengaruh motivasi kualitas, karir, ekonomi, dan biaya pendidikan pada minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16.1, ISSN: 2302-8556.
- Ayuningtias dan Prihatini. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. *Juraksi*, Vol. 1, No. 1.
- Badan Akreditasi Nasional. *Direktori Hasil Akreditasi Program Studi*. BAN-PT, https://banpt.or.id/direktori/prodi/pencarian_prodi. Diakses pada tanggal 18 Februari 2019.

- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Ed. Ke-8)*. Cet. ke-delapan. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Telah Menetapkan Sebutan Chartered Accountant Indonesia (CA). IAI. <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailarsip-815>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2019.
- Ikatan Konsultan Pajak Indonesia. 2019. Daftar Anggota. IKPI. http://www.ikpi.or.id/list/angdat_list. Diakses pada tanggal 20 Februari 2019.
- Indriwati, Novita. 2009. Motivasi dan minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAK). *Pekbis Jurnal*, Vol. 1, No. 2, Hal 124130.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Siaran Pers: Kepatuhan Meningkatkan Penyampaian SPT Tumbuh Double Digit. Hestu Yoga Saksama. <http://www.pajak.go.id/kepatuhan-meningkat-penyampaian-spt-tumbuh-double-digit>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2019.
- Lestari, Evi Mutia Ismail. 2012. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Perguruan Tinggi Sumatera Utara. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Volume 4, Nomor 2, Halaman 160-171.
- Mahyani, Sulindawati, dan Herawati. 2017. Pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan mahasiswa akuntansi program s1 tentang pajak terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi*, Vol. 7, No. 1.
- Narendra, Abhiyoga dan Haryanto. 2013. Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standard (IFRS) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012). *Dipenogoro Journal of Accounting*, Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-10.
- Putri. 2015. faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan (studi empiris pada Universitas Riau, Uin Sultan Syarif Kasim, Universitas Islam Riau, dan Universitas Lancang Kuning). *Jom FEKON*, Vol. 2, No. 1.
- Rayanti, Dian. Ini 3 Masalah yang Bakal Dihadapi RI Saat MEA Dimulai. Detik Finance. <https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-3107895/ini-3-masalah-yang-bakal-dihadapi-ri-saat-mea-dimulai>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2019.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Keuangan tentang Akuntan Bergister Negara, PMK Nomor 25/PMK.01/2014
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Keuangan tentang Persyaratan serta Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Seorang Kuasa, PMK Nomor 229/PMK.03/2014

-
- Sarjono, Bayu. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mengikuti pendidikan brevet pajak di STIE Perbanas Surabaya. *The Indonesian Accounting Review*, Volume 1, No.1
- Sasongko, Nanang. 2002. Profesi Akuntansi : Masa Kini dan Tantangan Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Mei 2002, Volume 1. Nomor 1. Halaman 11-20.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Alfabet. Bandung
- Suwarman, U., dkk. 2015. *Riset Pemasaran dan Konsumen*. Bogor: IPB Press
- Trisnawati. 2013. Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 1, No.2.
- Usman, Fajar. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan Daya Saing Investasi Indonesia. *Jurnal Lingkar Widya*. Edisi 3 Nomor 1, Januari – Maret 2016, halaman 33-36
- Widiastuti dan Suryaningsum. 2005. Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPA). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. XVI, hal. 67-77.
- Yuneria, Sarwono, Kristianto. 2013. Pengaruh motivasi, persepsi dan lama pendidikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No. 1.